

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Upaya kesehatan merupakan setiap langkah kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan. Upaya peningkatan derajat kesehatan tersebut tidak akan berlajam dengan lancar jika tidak adanya kerja sama antar tenaga kesehatan dan masyarakat.

Penyebab utama tingginya angka kesakitan (*morbidity*) dan angka kematian (*mortality*) terutama pada negara-negara berkembang adalah penyakit infeksi. Penyakit infeksi adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme baik bakteri, virus, maupun jamur (Darmadi, 2008). Salah satu penyakit infeksi dengan angka kejadiannya yang cukup sering di Indonesia adalah *common cold*. *Common cold* merupakan penyakit infeksi yang biasanya sering terjadi akibat pengaruh cuaca terutama negara tropis seperti Indonesia. *Common cold* atau yang juga disebut Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus yang mengenai saluran pernapasan atas, hidung dan tenggorokan. Penyakit *common cold* ini tercatat 50% dari semua penyakit pada dewasa dan 75% dari semua penyakit pada anak-anak. Selain menyerang rongga hidung, *common cold* juga dapat melibatkan sinus, telinga, dan saluran pernapasan.

Common cold merupakan penyakit yang sangat menular, dimana penyebarannya melalui droplet cairan yang disalurkan melalui sentuhan, juga dapat melalui inhalasi. Penyebab terbesar dari *common cold* merupakan virus yaitu; virus *influenza* tipe A atau B, *coronavirus*, dan *rhinovirus*. Anak-anak mengalami *common cold* 6-10 kali dalam

setahun, pada usia sekolah kejadian *common cold* meningkat sampai 12 kali dalam setahun. Pada orang dewasa rata-rata mengalami *common cold* 2-4 kali dalam setahun. Wanita terutama usia 20-39 tahun, mengalami *common cold* lebih sering daripada pria, karena lebih sering kontak dengan anak-anak (Tietze, 2002).

World Health Organization (WHO) memperkirakan insidensi *common cold* di negara berkembang dengan angka kematian 15%-20% per-tahun pada golongan usia bayi dan balita. Upaya penanganan *common cold* secara lebih dini diharapkan dapat mencegah terjadinya komplikasi pada bayi yang dapat berakibat fatal (Colman, 2012).

Penyakit *common cold* diantaranya dapat diberikan antibiotik jika terdapat tanda-tanda infeksi bakteri harus dipastikan dengan pemeriksaan kultur. Pemilihan antibiotik yang sesuai, sangat penting untuk kesembuhan pasien dan menghindari resistensi obat dan efek samping terutama pada pasien anak-anak (Darmadi, 2008).

Maka untuk melihat ketepatan profil terapi *common cold* pada pasien anak, dilakukan penelitian ini yaitu mengetahui ketepatan profil terapi *common cold* pada pasien anak di Puskesmas Kota Utara, kota Gorontalo. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data jumlah kunjungan pasien anak *common cold* di Puskesmas Kota Utara berdasarkan umur, jenis kelamin, dandiagnosa, serta data pengobatan *common cold* pada balita berdasarkan jenis obat, lama pengobatan, serta kesesuaian dosis.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah yaitu bagaimana profil terapi pengobatan *common cold* pada pasien balita di Puseksmas Kota Utara?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis profil penggunaan terapi obat *common cold* pada pasien balita di Puskesmas Kota Utara.

I.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah kepada masyarakat mengenai profil terapi penyakit *common cold* pada usia balita serta presentase ketepatan terapi penggunaan antibiotik pada penyakit *common cold*.